

338.520 7
Viv
P
2011

**PENGARUH HARGA GULA PASIR IMPOR, HARGA GULA PASIR
DOMESTIK, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP
PERMINTAAN GULA PASIR DI SUMATERA SELATAN
TAHUN 1994-2009**



Skripsi Oleh :
VIVI PERMATASARI
NIM 61071002080
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2011**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : VIVI PERMATASARI
NIM : 01071002080
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA GULA PASIR IMPOR, HARGA
GULA PASIR DOMESTIK, JUMLAH PENDUDUK DAN
PDRB TERHADAP PERMINTAAN GULA PASIR DI
SUMATERA SELATAN TAHUN 1994-2009

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 20 Oktober 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya,

Ketua,



Drs. Tatang AMS, M.A, Ph.D

NIP. 195206051985031003

Anggota,



Drs. M. Teguh, M.Si

NIP. 196108081989031003

Anggota,

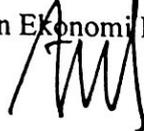


Prof. Dr. Taufiq, M.Si

NIP.196812241993031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, S.E, M.Si

NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

NAMA : VIVI PERMATASARI
NIM : 01071002080
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA GULA PASIR IMPOR, HARGA GULA PASIR DOMESTIK, JUMLAH PENDUDUK, DAN PDRB TERHADAP PERMINTAAN GULA PASIR DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1994-2009

telah kami periksa cara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, November 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua,



Drs. Tatang Abdul Majid, M.A, Ph.D

NIP. 195206051985031003

Anggota,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si

NIP. 196108081989031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vivi Permatasari
NIM : 01071002080
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

“PENGARUH HARGA GULA PASIR IMPOR, HARGA GULA PASIR DOMESTIK, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP PERMINTAAN GULA PASIR DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1994-2009”.

Pembimbing

Ketua : Drs. Tatang Abdul Majid, M.A, Ph.D
Anggota : Drs. Muhammad Teguh, M.Si
Tanggal diuji : 20 Oktober 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar ke sarjanaan.

Inderalaya, Oktober 2011

Yang memberi pernyataan,



Vivi Permatasari

NIM. 01071002080

Motto :

- “Tak Ada Hasil Yang Gemilang Apabila Hasil Itu Tanpa Didasari Semangat Yang Menggelora.” (Emerson)
- “Jangan Menolak Perubahan Hanya Karena Anda Takut Kehilangan Yang Telah Dimiliki, Karena Dengannya Anda Merendahkan Nilai Yang Bisa Anda Capai Melalui Perubahan Itu.” (Mario Teguh)

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

♥ Mamaku dan Papaku

♥ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya yang berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul “Pengaruh Harga Gula Pasir Impor, Harga Gula Pasir Domestik, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Permintaan Gula Pasir di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009”. Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran. Data utama yang digunakan dalam penulisan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan instansi-instansi lainnya yang terkait dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga gula pasir domestik dan jumlah penduduk signifikan mempengaruhi permintaan gula pasir di Sumatera Selatan. Harga gula pasir impor dan PDRB tidak signifikan mempengaruhi permintaan gula pasir di Sumatera Selatan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi seluruh pembaca karya ini, masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi peningkatan kualitas penelitian selanjutnya. Semoga para pembaca dapat memperoleh manfaat dari karya yang sederhana ini. Akhirnya, dari penulis jika ada kurang dan lebihnya baik kesalahan penulisan atau hal-hal yang lain, penulis mohon maaf. Semoga bermanfaat.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Amson, S.Sos dan Elinah, S.Sos, serta saudara/i ku Dian Atikasari, M. Taufiqurrahman dan Thema Nanda Sari. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus kalian panjatkan untukku, kasih sayang yang tak pernah habis kalian berikan, pengorbanan yang tulus, motivasi, bimbingan, serta nasehat, dan segala yang tak mampu disebutkan sehingga penulis dapat melewati segala sesuatu dalam menjalani hidup.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, M.B.A, Rektor Universitas Sriwijaya.

3. Bapak Prof. H. Syamsurijal A.K., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Azwardi, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan sekaligus selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Drs. Tatang Abdul Madjid S, M.A, Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Teguh, M.Si selaku Pembimbing II, serta Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si selaku dosen penguji ujian komprehensif yang telah secara tulus dan ikhlas mencurahkan tenaga dan pikiran, serta meluangkan waktu dalam memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Ibu Mardalena, S.E, M.Si dan Bapak Muchlis, S.E, M.Si yang telah secara tulus meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini. Serta seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama kuliah.
8. Guru-guruku: TK Pertiwi Kayuagung, SDN 14 Kayuagung, SMPN 1 Kayuagung, SMAN 3 Unggulan Kayuagung.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 07: Jimi, Panca, Defri, Firly, Aam, Ardy, Sherly, Ipo, Metput, Dede, Anggi, Ute, Eca, Fikri, Siska, Erni, Kiki, Ria, Rio, Trisna, Yohana, Petrus, Yena, Friska dan seluruh teman EP 07 yang tidak dapat disebut satu per satu.
untuk sahabat-sahabatku Gatri, Dera, dan Indri, terima kasih untuk setiap kenangan indah dan indahnya persahabatan.
10. Teman-teman di jurusan Manajemen: Ina, Fia, Handoko, Helena, Flo & Mamad, Ririn & Zerry, Yuli, Revita, Reza, Daniel, Hadi, Ade, Rusdy, Ferdi, David, Firman, Septy, Mia. Mgt 08: Dera, Fina, Nita, Tiwi, Tefan, Muamar.
buat Yeri Resika, sosok sempurna seorang kakak bagi saya, terima kasih untuk persahabatan yang luar biasa ini, tak ada kata yang mampu untuk mengungkapkan betapa bahagianya menjadi sahabatmu, Untuk semua ketulusan dan kesabaran, pengorbanan serta kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuknya,
11. Teman-teman di jurusan Akuntansi: Shanty, Ussy, Bona, Kiki, Rosni, Murni.

12. BEM FE: terima kasih untuk setiap kebersamaan dan pengalaman. Spesial untuk panitia P2K 2010 dan teman-teman yang sama berjuang sebelumnya untuk BEM kita tercinta.
13. Seluruh keluarga besar IBGK: kak Romi, kak Junes, Kak Ona, Kak Andri, Anggi, seluruh finalis BGK'10, kakak-kakak dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk pengalaman yang sangat berharga bersama kalian.
14. Asput Muslimah: Kak Atmaja dan Istri, Umi chaca, Risma, Sisil, yuk Ari, yuk yuyun.
15. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
16. Staf pegawai Perpustakaan Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, dan Bapak Muchlis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Selatan.
17. Untuk para pemberi inspirasi dan pembelajaran, yang memberikan semangat untuk menjadi orang yang lebih baik dalam hidup.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua, Amin ya robbal' alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Vivi Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN ABSTRAKSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Akademis	9
1.4.3 Manfaat Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Permintaan.....	10
2.1.2 Teori Konsumsi.....	15
2.1.3 Teori Elastisitas Permintaan.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Alur Fikir.....	23
2.4 Hipotesis.....	23



BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Ruang Lingkup Penelitian..... 24
3.2	Metode Pengumpulan Data..... 24
3.3	Teknik Analisis Data..... 25
3.3.1	Uji Kebaikan Model..... 26
3.3.2	Uji Statistik..... 29
3.4	Batasan Operasional Variabel..... 31
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian..... 33
4.1.1	Sejarah Gula di Indonesia..... 33
4.1.2	Kebijakan Pergulaan di Indonesia..... 34
4.1.3	Jenis-Jenis Gula..... 39
4.1.4	Produksi Gula di Sumatera Selatan..... 42
4.1.5	Jumlah Permintaan Gula Pasir di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009... 44
4.1.6	Hubungan Antara Permintaan Gula Pasir dengan Harga Gula Pasir Impor dan Harga Gula Pasir Domestik..... 48
4.2	Pembahasan..... 53
4.2.1	Uji Asumsi Klasik..... 55
4.2.2	Uji Statistik..... 58
4.2.3	Analisis Regresi..... 60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan..... 63
5.2	Saran-saran..... 63
 DAFTAR PUSTAKA..... 65	
LAMPIRAN..... 66	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Gula Pasir Domestik dan Produksi Perkebunan Besar Jenis Tanaman Tebu di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	3
Tabel 1.2	Harga Gula Pasir Impor dan Harga Gula Pasir Domestik di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	6
Tabel 1.3	Jumlah Penduduk, PDRB dan Permintaan Gula Pasir di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	7
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk, dan Permintaan Gula Pasir di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	46
Tabel 4.2	Harga Gula Pasir Impor dan Harga Gula Pasir Domestik di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	50
Tabel 4.3	<i>Model Summary</i>	54
Tabel 4.4	ANOVA	54
Tabel 4.5	<i>Coefficients</i>	55
Tabel 4.6	Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.8	Durbin-Watson.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Permintaan.....	12
Gambar 2.2	Pergeseran Faktor-Faktor Penentu Permintaan	13
Gambar 2.3	Jenis-jenis Elastisitas Permintaan.....	18
Gambar 2.4	Kerangka Fikir	23
Gambar 4.1	Produksi Gula Pasir Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	43
Gambar 4.2	PDRB Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	47
Gambar 4.3	Permintaan Gula Pasir Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	49
Gambar 4.4	Harga Gula Pasir Impor dan Harga Gula Pasir Domestik Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	51
Gambar 4.5	Pertumbuhan Harga Gula Pasir Impor dan Harga Gula Pasir Domestik Sumatera Selatan Tahun 1994-2009.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Harga Gula Pasir Impor, Harga Gula Pasir Domestik, Jumlah Penduduk, PDRB dan Permintaan Gula Pasir Sumatera Selatan Tahun 1994-2009	66
Lampiran 2	Output SPSS.....	67

**PENGARUH HARGA GULA PASIR IMPOR, HARGA GULA PASIR
DOMESTIK, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP
PERMINTAAN GULA PASIR DI SUMATERA SELATAN
TAHUN 1994-2009**

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Harga Gula Pasir Impor, Harga Gula Pasir Domestik, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Permintaan Gula Pasir di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga gula pasir impor, harga gula pasir domestik, jumlah penduduk dan PDRB terhadap permintaan gula pasir di Sumatera Selatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga gula pasir domestik dan jumlah penduduk signifikan mempengaruhi permintaan gula pasir di Sumatera Selatan. Sedangkan Harga Gula Pasir impor dan PDRB tidak signifikan mempengaruhi permintaan gula pasir di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, Pemerintah sebaiknya senantiasa memperhatikan kebijakan mengenai gula pasir ini yang merupakan salah satu barang pokok yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Kata Kunci: Gula Pasir, Harga, Jumlah Penduduk, PDRB, Permintaan.

**THE INFLUENCE OF PRICES OF IMPORT AND DOMESTIC SUGAR,
NUMBER OF POPULATION AND GROSS DOMESTIC PRODUCTS ON
THE DEMAND OF SUGAR IN SOUTH SUMATERA
IN THE PERIOD OF 1994 – 2009**

ABSTRACT

This research is entitled “The Influence of Prices of Import and Domestic Sugar, Number of Population and Gross Domestic Products on the Demands of Sugar in South Sumatera in the Period of 1994 – 2009.” This research was aimed at finding out how much influence prices of import and domestic sugar, number of population and gross domestic products play on the demands of sugar in South Sumatera. A quantitative and qualitative analysis was used for this research. The research results show that there was a significant influence of prices of domestic sugar and number of population on the demand of sugar in South Sumatra whereas prices of import sugar and gross domestic products did not have any significant influence. The Government is recommended their policy on sugar price the policy may influence a lot of people.

Key words: sugar, price, number of population, gross domestic product, demand



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pernah mengalami era kejayaan industri gula pada tahun 1930-an. Saat itu pabrik gula yang beroperasi adalah 179 pabrik gula (PG), produktivitas sekitar 14,8 persen dan rendemen mencapai 11-13,8 persen. Ekspor gula pernah mencapai sekitar 2,4 juta ton dengan produksi puncak mencapai sekitar 3 juta ton (Susila dan Bonar 2005:30).

Pada periode 1991-2001, industri gula Indonesia mulai menghadapi berbagai masalah yang signifikan. Salah satu indikator masalah industri gula Indonesia adalah kecenderungan volume impor yang terus meningkat dengan laju 16,6 persen per tahun pada periode tersebut. Hal ini terjadi karena ketika konsumsi terus meningkat dengan laju 2,96 persen per tahun, produksi gula dalam negeri menurun dengan laju 3,03 persen per tahun. Pada lima tahun 1997-2002, produksi gula bahkan mengalami penurunan dengan laju 6,14 persen per tahun (Dewan Gula Indonesia, 2002 dikutip dalam Susila dan Bonar 2005:30).

Untuk meningkatkan efisiensi dan menghapuskan subsidi yang diberikan kepada industri gula di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Inpres No. 5 tahun 1998 mengenai pembebasan petani dari kewajiban untuk menanam tebu. Dalam waktu yang bersamaan, pemerintah juga menghapuskan peran Bulog dalam monopoli pengadaan dan distribusi gula, sehingga harga gula di pasar dunia ditransmisikan secara langsung ke pasar domestik. Pembebasan impor gula kepada pihak swasta, telah menyebabkan gula impor membanjiri pasar domestik dan harga gula di pasar terus tertekan (Maliana dan Saptana 2002:1).



Melihat perkembangan yang makin tidak sehat tersebut, pemerintah Indonesia pada tahun 1999 menempuh kebijakan proteksi terhadap industri gula nasional. Kebijakan yang dimaksud adalah penetapan tarif impor sebesar 20 persen untuk gula mentah (*raw sugar*) dan 25 persen untuk gula putih (*white sugar*). Namun tarif *ad-valorem* tersebut tampaknya kurang efektif, sehingga pada tahun 2000 kemudian diganti dengan tarif spesifik yaitu Rp 550/kg untuk gula mentah dan Rp 700/kg untuk gula putih. Tingkat tarif spesifik ini terus berlaku hingga tahun 2004. Kebijakan tarif saja tampaknya masih belum efektif. Hal ini terbukti bahwa volume impor gula masih sangat besar sehingga harga gula domestik sulit terangkat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sejak tahun 2003 menempuh kebijakan nontarif yang bersifat protektif, disamping kebijakan tarif yang sudah ada, yaitu pengaturan, pengawasan dan pembatasan impor gula, dengan membatasi impor hanya boleh dilakukan oleh importir produsen yang ditunjuk pemerintah yaitu PTPN IX, X dan XI, PT Rajawali Nusantara Indonesia dan Bulog untuk keperluan stok penyangga serta penetapan harga lelang gula sebesar Rp 3.400/kg. Kombinasi kebijakan tersebut tampaknya dapat meredam laju impor dan mampu mengangkat harga gula domestik (Hadi dan Sri 2005:83).

Di Indonesia sudah ada beberapa Pabrik Gula Rafinasi yaitu pabrik yang menggunakan gula mentah (impor) sebagai bahan bakunya untuk selanjutnya diproses menjadi gula kristal putih, proses klarifikasi yang digunakan juga adalah sistem karbonasi hanya saja ada proses *ion exchange* di dalam sistem nya. Gula yang dihasilkan inilah yang dimasyarakat disebut gula rafinasi.

Secara tata niaga telah diatur melalui Peraturan Menteri Perdagangan No. 111 Tahun 2009 tentang pendistribusian gula rafinasi. Berdasarkan ketentuan, bahwa gula rafinasi hanya dapat diperjualbelikan atau didistribusikan kepada industri dan dilarang diperjualbelikan ke masyarakat umum (konsumsi rumah tangga) karena bisa

mempengaruhi harga gula lokal. Dalam kenyataannya dilapangan/ di pasar terutama pasar tradisional, gula rafinasi sudah beredar baik gula rafinasi lokal maupun impor. (www.bisniskeuangan.kompas.com).

Selama ini, kebutuhan gula Sumsel tergantung pada produksi gula Cinta Manis yang produksinya hanya 50 ribu ton. Sementara kekurangannya didatangkan dari daerah sekitar seperti Lampung dan dari impor gula. Sehingga sangat wajar kalau harga gula di Sumsel kurang stabil. Sejak 2008 dibangun satu lagi pabrik gula di kawasan OKU Timur yaitu PT. Laju Perdana Indah. Dengan adanya dua pabrik gula di Sumatera Selatan ini diharapkan bisa memenuhi pasar gula nasional yang permintaannya terus meningkat dan dapat menstabilkan harga gula yang terus merangkak naik akhir-akhir ini.

Tabel 1.1
Harga Gula Pasir Domestik dan Produksi Perkebunan Besar Jenis Tanaman Tebu di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009

Tahun	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Ton)
1994	1,320	40,819
1995	1,518	43,748
1996	1,528	43,370
1997	1,563	42,153
1998	2,743	24,800
1999	2,708	45,650
2000	3,001	46,155
2001	3,744	50,945
2002	3,451	54,764
2003	3,934	58,309
2004	4,182	58,309
2005	5,612	46,500
2006	6,200	55,755
2007	6,722	55,755
2008	6,303	64,000
2009	8,483	63,142

Sumber : BPS, Sumatera Selatan Dalam Angka berbagai tahun.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui harga gula di Sumatera Selatan ini terus naik setiap tahunnya. Kenaikan harga yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 dimana kenaikan harga hingga 75,50%, Hal ini disebabkan oleh kondisi krisis moneter yang melanda Indonesia dan Asia pada tahun 1997 dengan inflasi 11,10% dan kemudian pada tahun 1998 meningkat drastis menjadi 77,63%, dimana saat itu nilai tukar rupiah juga anjlok dari Rp 2.909 per dolar AS (Tahun 1997) menjadi Rp 10.014 per dolar AS (Tahun 1998).

Ketidakstabilan harga gula dimasa krisis merupakan akibat tingginya ketergantungan pemenuhan gula kita kepada pihak luar, sehingga harga di dalam negeri sangat dipengaruhi oleh harga gula dunia. Krisis tersebut juga mengakibatkan turunnya produksi gula pasir di Sumatera Selatan hingga 41,17% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, konsumsi meningkat yang artinya impor meningkat pula untuk memenuhi kebutuhan gula.

Kenaikan harga terbesar kedua terjadi pada tahun 2005 yaitu naik 34,19% dan terjadi juga penurunan produksi sebanyak 20,25%. Penurunan produksi ini dikarenakan dari lahan perkebunan tebu yang ada di Sumatera Selatan seluas 13.767 Ha terdapat tanaman tebu yang belum menghasilkan seluas 3.707 Ha dan sisanya seluas 10.060 Ha adalah tanaman yang menghasilkan. Setelah tahun 2005, jumlah produksi kembali meningkat hingga pada tahun 2009 jumlah produksi mencapai 63.142 Ton dengan luas area perkebunan 17.666 Ha yang seluruhnya merupakan tanaman yang menghasilkan tebu.

Harga gula domestik mempunyai kecenderungan untuk meningkat dari tahun ke tahun sedangkan harga gula impor lebih murah karena kondisi industri pergulaan di negara-negara pengekspor gula lebih baik sehingga biaya produksi mereka tidak setinggi di Indonesia (Zaini,2008:4).

Sepanjang tahun 2008-2010, harga gula pasir (lokal) di Kota Palembang meningkat lebih dari 50 persen, dari Rp 6.042/kg pada pertengahan 2008 menjadi Rp9.458/kg pada pertengahan 2010, atau naik 56,5 persen (BPS, Statistik Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2010). Tingginya harga gula tersebut imbas dari tingginya harga gula di pasaran dunia. Ditambah lagi petani gula belum memasuki masa panen, sehingga impor gula tetap harus dilakukan. Dengan dibukanya keran impor gula, diperkirakan harga gula bisa lebih normal.

Komoditi gula pasir harganya telah ditetapkan pemerintah dengan tetap memperhatikan daya beli masyarakat itu sendiri. Pemerintah juga memberikan izin khusus kepada penyalur untuk menyalurkan gula pasir ke segmen pasar masing-masing. Harga gula pasir di pasar yang dibeli masyarakat bukanlah harga jual yang dari bulog langsung, namun telah ditambah unsur lain, yaitu ongkos angkut, pajak, ongkos penyimpanan, ongkos bongkar muat, tingkat keuntungan dari penyalur, serta tingkat keuntungan dari agen dan pengecer.

Perkembangan rata-rata harga gula pasir impor dan harga gula pasir domestik di Sumatera Selatan tahun 1994-2009 dapat dilihat pada tabel 1.2. Pada umumnya jumlah konsumsi dipengaruhi oleh harga. Konsumsi gula pasir akan turun akibat tingginya harga, tetapi selera konsumen yang sudah terbiasa mengkonsumsi makanan yang manis atau jenis minuman yang mengandung/memakai gula tidak akan begitu saja menurunkan jumlah konsumsi gula masyarakat secara drastis, hal ini karena gula sangat dibutuhkan masyarakat dan termasuk dalam salah satu dari sembilan bahan makanan pokok.

Tabel 1.2
Harga Gula Pasir Impor dan Harga Gula Pasir Domestik
di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009

Tahun	Harga Gula Pasir (Rp/Kg)	
	Impor	Domestik
1994	636	1,320
1995	732	1,518
1996	803	1,528
1997	804	1,563
1998	916	2,743
1999	1843	2,708
2000	2,150	3,001
2001	2,810	3,744
2002	2,808	3,451
2003	3,325	3,934
2004	3,786	4,182
2005	4,977	5,612
2006	6,081	6,200
2007	6,629	6,722
2008	6,022	6,303
2009	7,517	8,483

Sumber : BPS, Statistik Harga Konsumen Pedesaan Sumatera Selatan.
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumsel.

Dari tabel 1.3, diketahui jumlah penduduk di Sumatera Selatan tahun 1994-2000 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2001 jumlah penduduk Sumsel turun dari 7,757,318 jiwa menjadi 6,343,104 jiwa pada tahun 2001. Hal ini disebabkan suksesnya program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan pemerintah. Namun setelah tahun 2001 jumlah penduduk kembali meningkat hingga pada tahun 2009 mencapai 7,222,635 jiwa. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk bertambah pula masyarakat yang mengkonsumsi gula pasir sehingga membuat permintaan gula pasir juga meningkat.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk, PDRB dan Permintaan Gula Pasir
di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009

Tahun	Jumlah Penduduk	PDRB (Juta Rp)	Permintaan Gula Pasir (Ton)
1994	6,661,627	12,062,086	101,933.45
1995	6,779,962	14,513,322	110,373.35
1996	7,016,857	16,986,104	111,035.42
1997	7,384,900	20,156,022	125,494.99
1998	7,511,400	33,071,513	102,473.96
1999	7,633,800	31,710,634	113,336.85
2000	7,757,318	40,542,251	114,102.26
2001	6,343,104	45,383,218	93,381.05
2002	6,430,188	49,500,159	96,150.61
2003	6,518,791	55,938,675	98,359.21
2004	6,628,416	64,319,375	100,766.83
2005	6,755,900	81,531,510	102,463.49
2006	6,899,892	95,928,763	104,737.73
2007	7,019,964	109,895,707	106,452.59
2008	7,121,790	133,330,674	108,181.27
2009	7,222,635	136,557,580	109,934.75

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.

Selain di sebabkan oleh perubahan harga, permintaan juga dapat berubah sebagai akibat dari perubahan faktor-faktor lain. Kita juga dapat melihat sampai dimana perubahan beberapa faktor ini akan menimbulkan perubahan permintaan. Dua faktor yang sering dilihat pengaruh perubahannya terhadap permintaan adalah harga barang lain dan pendapatan pembeli.

Pada umumnya semakin besar penghasilan semakin besar pula permintaan. Dalam hal ini peningkatan penghasilan masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang konsumsi termasuk diantaranya gula. Konsumsi gula Indonesia yang masih lebih rendah dari rata-rata konsumsi gula dunia masih berpotensi untuk terus meningkat seiring peningkatan pendapatan per kapita.

Masalah perdagangan gula pasir erat kaitannya dengan makin meningkatnya permintaan gula pasir sebagai akibat bertambahnya pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Adanya ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran gula pasir akan mempengaruhi harga gula pasir. Oleh karena gula pasir merupakan salah satu barang pokok yang menyangkut hajat hidup orang banyak, maka pengadaan gula pasir harus selalu dijaga agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya dengan impor atau peningkatan produksi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk mengangkat masalah yang ada pada industri gula khususnya mengenai permintaan komoditi gula pasir ini. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk menganalisis industri ini dengan judul “Pengaruh Harga Gula Pasir Impor, Harga Gula Pasir Domestik, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Permintaan Gula Pasir di Sumatera Selatan Tahun 1994-2009”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh variabel harga gula pasir impor, harga gula pasir domestik, jumlah penduduk dan PDRB signifikan terhadap permintaan gula pasir di Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga gula pasir impor, harga gula pasir domestik, jumlah penduduk dan PDRB terhadap permintaan gula pasir di Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan akan timbul dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperkaya bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan teori ekonomi mikro seperti teori permintaan, teori konsumsi dan teori elastisitas.

1.4.2. Manfaat Akademis

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi lebih lanjut, serta untuk menambah referensi apabila akan ada penelitian selanjutnya.

1.4.3. Manfaat Operasional

Melalui informasi yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan dan mendeskripsikan kebijakan mengenai harga terutama komoditi yang menjadi kebutuhan masyarakat banyak seperti gula pasir.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, Imam. 2008. *Modul Teori dan Praktikum Ekonometrika*. Inderalaya. Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Selatan Dalam Angka berbagai tahun*.
- Dachliani, Diesy Meireni. 2006. *Permintaan Impor Gula Indonesia Tahun 1980-2003*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang. Diambil pada tanggal 27 Juli 2011 dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Dinas Perindustrian dan perdagangan Sumatera Selatan.
- Hadi, Prajogo U dan Sri Nuryanti. 2005. *Dampak Kebijakan Proteksi Terhadap Ekonomi Gula Indonesia*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 23 No 1. Diambil pada tanggal 31 Januari 2011 dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id>.
- Kalangi, Josep Bintang. 2006. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Malian, A Husni dan Saptana. 2002. *Dampak Peningkatan Tarif Impor Gula Terhadap Pendapatan Petani Tebu*. Diambil pada tanggal 31 Januari 2011 dari <http://ejournal.unud.ac.id>.
- Peraturan Pemerintah tentang Gula Rafinasi. Diambil pada tanggal 27 Juli 2011 dari <http://www.bisniskeuangan.kompas.com>.
- Pindyck, Robert S & Rubinfeld, Daniel L. 2007. *Mikroekonomi Edisi Keenam Jilid1*. Jakarta. PT Indeks.
- Safrida, 2004. *Analisis Kebijakan Tarif, Subsidi dan Kuota terhadap Impor Gula di Indonesia*. Makalah Pribadi Falsafah Sains (PPS 702) Sekolah Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor. Diambil pada tanggal 8 Januari 2011 dari <http://www.rudyct.com>.
- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diambil pada tanggal 25 juli 2011 dari <http://akuntansi.unnes.ac.id>.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Susila, Wayan R dan Bonar M. Sinaga. 2005. *Analisis Kebijakan Industri Gula Indonesia*. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 23 No 1. Diambil pada tanggal 31 Januari 2011 dari <http://pse.litbang.deptan.go.id>.

- Widiastuty, Lily Koesuma dan Bambang Haryadi. 2001. *Analisis Pemberlakuan Tarif Gula di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol 3, No. 1. Diambil pada tanggal 31 Januari 2011 dari <http://puslit2.petra.ac.id>.
- Yamadin, Marlin. 2004. *Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Gula cinta Manis di SUM-SEL*. Fordema Volume 4 Nomor 1.
- Yuliyanto. 2010. *Perencanaan Optimalisasi Produksi Pabrik Gula Cinta Manis*. Tesis Program Studi Manajemen dan Bisnis, IPB.
- Zaini, Achmad. 2008. *Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor di Indonesia*. Jurnal EPP. Vol.5 No.2 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muawarman, Samarinda. Diambil pada tanggal 22 November 2010 dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id>.
- Zulkifli. 2001. *Analisis Pengaruh Harga Gula Pasir Dalam Negeri Terhadap Impor Gula Pasir di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Inderalaya.